

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode Seribu Hari Pertama Kehidupan merupakan “golden age periode” dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat menentukan kehidupan anak selanjutnya. Periode tersebut tidak hanya dimulai sejak lahir, namun dimulai sejak usia nol kehamilan sampai anak berusia 24 bulan. Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan tersebut, yang dimulai sejak masa kehamilan hingga menyusui sampai anak 24 bulan, merupakan waktu ketika organ-organ penting anak mulai terbentuk, terutama pada masa di dalam kandungan (pranatal). Selain itu, anak mulai dapat merasakan stimulus yang diberikan dari luar, merekam dan menirukan komunikasi serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh ibunya yang akan ia bawa hingga seterusnya (Qulub, 2016).

Anak usia 6-24 bulan merupakan usia yang sangat rentan karena pada usia ini merupakan peralihan dari pengganti ASI ke MP-ASI dan paparan makanan. Pemberian MP-ASI tidak tepat dalam jumlah yang cukup, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, maka akan mengakibatkan pertumbuhan terhambat dan memiliki masalah gizi. Masa ini juga merupakan masa golden age/masa keemasan untuk kecerdasan dan perkembangan anak (Loeziana Uce, 2015).

Status gizi adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh yang diinginkan. Asupan zat gizi dapat dilihat dari variabel pertumbuhan dan perkembangan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala dan lingkar lengan (Sari et al., 2020). Status gizi pada batita terbagi menjadi 4 klasifikasi yaitu, status gizi buruk, status

gizi kurang, status gizi baik, dan status gizi lebih. (Saba et al., 2020). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), malnutrisi pada anak usia dini seringkali disebabkan oleh pola makan yang tidak tepat, termasuk dalam hal pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu tentang komposisi, frekuensi, dan kualitas MP-ASI sangat penting untuk memastikan kebutuhan energi dan mikronutrien anak tercukupi. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI secara tidak memadai lebih rentan mengalami gizi buruk atau gizi kurang (WHO, 2021)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 39 tahun 2013, susu formula adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan. Dengan maraknya iklan susu formula di Indonesia, mengakibatkan susu formula menjadi makanan pokok bayi, bukan lagi pengganti ASI. Pemberian susu formula pada bayi yang kurang tepat frekuensi, takaran dan sanitasi penyajiannya akan mengakibatkan masalah gizi, bisa gizi lebih atau gizi kurang (Kementrian kesehatan, 2023). Susu formula boleh diberikan kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan apabila dalam kondisi-kondisi tertentu misalnya pada bayi berat lahir kurang dari 2.500 gram (BBLR), bayi yang dirawat di ruang perawatan khusus/incubator, kondisi bayi dengan trauma persalinan, infeksi, dan kelainan kongenital, kondisi ibu dengan pembengkakan, abses payudara, ibu kurang gizi, ibu yang mengidap HIV. Pemberian susu formula pada bayi juga telah diatur pemberiannya dan penggunaannya dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 tentang susu formula bayi dan produk bayi lainnya (Menkes RI, 2013).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 prevalensi ASI Eksklusif 6 bulan di Provinsi Jawa Tengah baru mencapai 64.4% sedangkan untuk Desa

Jetis berada di angka 66,7% sedangkan Puskesmas di angka 81,3%. Rendahnya prosentase cakupan ASI Eksklusif dikarenakan bayi/balita sudah diberikan susu formula sebagai pendamping maupun pengganti ASI. Berdasarkan survei awal di desa Jetis terdapat 74% balita usia 6 – 24 bulan mengkonsumsi formula.

Pemberian susu formula berdampak pada status gizi balita terutama gizi lebih atau kegemukan. Penelitian Atul Singhal menyebutkan adanya peningkatan risiko gizi lebih pada bayi yang diberikan susu formula daripada yang diberi ASI. Hal tersebut dapat terjadi karena kandungan protein dan mineral dari susu formula melebihi angka kecukupan untuk bayi manusia, sehingga bayi memperoleh asupan makanan berlebih. Berdasarkan data Puskesmas Kaliwungu tahun 2023, 2024, 2025 status gizi lebih pada balita di Desa Jetis mempunyai tren naik dari 3,11% (2023), 3,72% (2024) dan 4,3% (2025).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul Hubungan pemberian susu Formula dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di desa Jetis Kecamatan Kaliwungu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan konsumsi susu formula terhadap status gizi balita umur 6-24 bulan di desa Jetis Kecamatan Kaliwungu ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi susu formula dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di desa Jetis Kecamatan Kaliwungu.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi konsumsi susu formula pada balita usia 6-24 bulan di desa Jetis Kecamatan Kaliwungu
 - b. Mengidentifikasi status gizi pada balita umur 6-24 bulan di desa Jetis Kecamatan Kaliwungu.
 - c. Menganalisis hubungan konsumsi susu formula dengan status gizi pada balita umur 6-24 bulan di desa Jetis Kecamatan Kaliwungu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan menambah wawasan peneliti tentang pemberian susu formula dengan status gizi pada balita usia 6- 24 bulan di desa Jetis Kabupaten Semarang

2. Manfaat praktis

- a. Bagi puskesmas

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat tentang hubungan pemberian susu formula dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan sehingga dapat menjadi masukan dalam perencanaan gizi dimasa yang akan datang

- b. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Sebagai bahan pendidikan bagi institusi pendidikan mengenai hubungan pemberian susu formula dan status gizi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti berikutnya.